

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Puspa Sari Dewi¹⁾, Desyandri²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

¹⁾ puspa8235@gmail.com ²⁾ desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 193 Kotanopan. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan siswa, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan 22 orang peserta didik kelas V SD Negeri 193 Kotanopan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 79,16% pada siklus I menjadi 95,83% pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 79,16% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. (3) Pada aspek siswa meningkat dari 79,16% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, discovery learning, pembelajaran tematik

Abstract

This study aims to explain the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Discovery Learning model in class V SD Negeri 193 Kotanopan. Integrated thematic learning is integrated learning that uses themes to link several subjects so that they can provide meaningful experiences to students. Thematic learning really demands teacher creativity in selecting and developing learning themes. The theme chosen should be raised from the student's life environment, so that learning becomes lively and not rigid. This research method is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners, and 22 students of class V SD Negeri 193 Kotanopan. The results of this study are: (1) The percentage of RPP assessments has increased from 81.25% in cycle I to 90% in cycle II. (2) In the teacher aspect, it increased from 80% in cycle I to 92.5% in cycle II. (3) In the aspect of students, it increased from 75.75% in cycle I to 92.5% in cycle II.

Keyword: student learning outcomes, Discovery Learning model, thematic learning

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 berprinsip menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik mengenai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di sekolah dasar kurikulum 2013 diterapkan dengan pembelajaran tematik terpadu disetiap pembelajaran dan disemua tingkatan kelas, dimana materi pembelajaran diajarkan melalui tema yang merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung satu sama lain.

Pembelajaran tematik mengupayakan agar dalam proses pembelajaran fokus pembelajaran adalah pada siswa (*student centered*) dan berhubungan dengan kegiatan peserta didik dalam kehidupan nyata sehari-harinya. Peserta didik juga didorong untuk aktif menemukan informasi baru dengan bimbingan guru melalui pendekatan, model dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widyaningrum, pembelajaran tematik idealnya yaitu: "(1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; dan (5) bersifat fleksibel".

Realita dilapangan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 193 Kotanopan pada tanggal 10, 11 dan 17 Februari 2021. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) RPP yang dibuat untuk satu pembelajaran tersebut terlihat kurang terfokus kepada siswa. (2) Pada langkah-langkah pembelajaran RPP juga belum menggunakan media pembelajaran sehingga pada pembelajaran terasa kurang bervariasi dan kurang menarik minat siswa dalam belajar. (3) Penilaian yang digunakan dalam RPP ini juga tidak berupa jurnal sebagaimana penilaian yang digunakan pada RPP yang semestinya, melainkan hanya terpaku kepada buku guru saja.

Selanjutnya permasalahan dari aspek guru yang peneliti amati selama proses pembelajaran berlangsung yaitu : (1) Guru lebih banyak berperan atau dominan dalam pembelajaran. (2) Guru hanya melakukan penjelasan materi dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan menemukan solusi untuk permasalahannya sendiri. (3) Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi argumentasi dalam kelompok tentang materi pembelajaran. (4) Media yang digunakan guru selama proses pembelajaran masih kurang beragam dan menarik perhatian peserta didik. Guru hanya memanfaatkan media gambar yang terdapat dalam buku. (5) Guru kurang membimbing peserta didik untuk menyimpulkan sendiri informasi yang diterimanya, terlihat dari guru yang langsung memberikan tugas/materi selanjutnya tanpa menekankan poin penting dari materi yang diajarkan.

Akibat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah (1) Siswa cenderung merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran. Sehingga ia mengalihkan pembelajaran dengan melakukan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran seperti bercerita dengan teman disampingnya, mengganggu teman yang sedang belajar dan berpindah-pindah tempat duduk. (2) Disebabkan tidak adanya kerja sama yang terjalin antar siswa saat proses pembelajaran, membuat beberapa siswa menjadi egois. Siswa yang egois ini tidak mau menjelaskan saat siswa lain bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya (3) Kurangnya kemampuan siswa untuk menyelidiki dan menemukan sendiri solusi untuk permasalahan yang sedang ia hadapi. (4) Siswa cenderung ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat atau argumentasi mengenai suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui, maka untuk mengatasinya perlu dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Agar pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (*Teacher center*) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa (*Student center*) yang mampu membuat siswa aktif belajar menemukan sendiri dan mendapat pengalaman langsung. Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah model *Discovery Learning*, karena model ini dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik dan pemecahan masalah peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran dirancang untuk menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan informasi sendiri, mengidentifikasi, menyelidiki, dan membuktikan sendiri masalah-masalah yang terkait dengan materi dan lingkungannya sehingga peserta didik mampu menemukan suatu konsep-konsep baru dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Hosnan (2014:282) mengemukakan bahwa "*Model Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri,

menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa”.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 193 Kotanopan. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Uno dkk (2011) “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dengan berbagai langkah yang harus diikuti yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan.”

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 193 Kotanopan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Terdiri dari II siklus yaitu: Siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 193 Kotanopan dengan jumlah peserta didik 22 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan. Selain itu, adapun yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur penelitian dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. 1) Perencanaan Tindakan. Berdasarkan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, yaitu dengan kegiatan berikut: a) menetapkan jadwal penelitian. b) mengkaji kurikulum 2013 di kelas V serta penunjang lain. c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). d) Menyusun lembar soal. e) Evaluasi. 2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut: a) Peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sesuai dengan rancangan pembelajaran. b) Guru kelas selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format lembar observasi baik dari segi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. c) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya. 3) Tahap Pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu peneliti (praktisi) melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 09 Gumarang. Guru kelas V sebagai observer bertugas untuk mengisi pencatatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan mencatat semua indikator dari hasil pengamatan pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I, sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. 4) Tahap Refleksi. Tahap refleksi ini akan dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul. Dalam tahap ini penulis dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan

pelaksanaan yang dilakukan. (2) kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya. (3) perkembangan belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Rencana pembelajaran selanjutnya, apabila berbeda dengan lembar observasi maka diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Apabila telah berhasil rencana yang telah diperbaiki, maka pembelajaran dicukupkan. Selain itu, hasil kegiatan refleksi pada setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar soal tes dan non tes. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik penilaian, pengamatan, dan tes. Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 193 Kotanopan. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan batas kualifikasi minimum D (Kurang) yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:107) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014:146) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat sangat baik (A) = nilai $90 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, cukup (C) = nilai $60 < C \leq 70$, kurang (D) = nilai < 60 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Menurut (Catur Saputro 2015) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* adalah: 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *Problem Statement* (identifikasi masalah), 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4) *Data processing* (*Pengolahan Data*), 5) *Verification* (Pembuktian), 6) *Generalization* (menarik kesimpulan). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi atas 2 siklus.

Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 193 Kotanopan.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 75% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki klasifikasi cukup.

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *Discovery Learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian

siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 36 dengan presentasi 75% (C). Dan hasil observasi kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap siswa pada 7 orang siswa yang menonjol, 5 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 77,04 dengan predikat C dan persentase ketuntasan 68,2%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 75,81 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 68,2%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 15 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 76,36 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 63,63%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

o	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
	RPP	75%
	Aspek Guru	75%
	Aspek Siswa	75%
	Hasil Belajar	76,36%

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 83,33% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model *Discovery Learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% dengan kualifikasi baik. Dan hasil observasi kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% dengan kualifikasi Baik.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 7 orang siswa yang menonjol, 4 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 82,577 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 72,72%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 6 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 82,13 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 77,27%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 82,63 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 77,27%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

o	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
	RPP	83,33%
	Aspek Guru	83,33%
	Aspek Siswa	83,33%
	Hasil Belajar	82,63%

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 95,83% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* meningkat dan memiliki klasifikasi sangat baik.

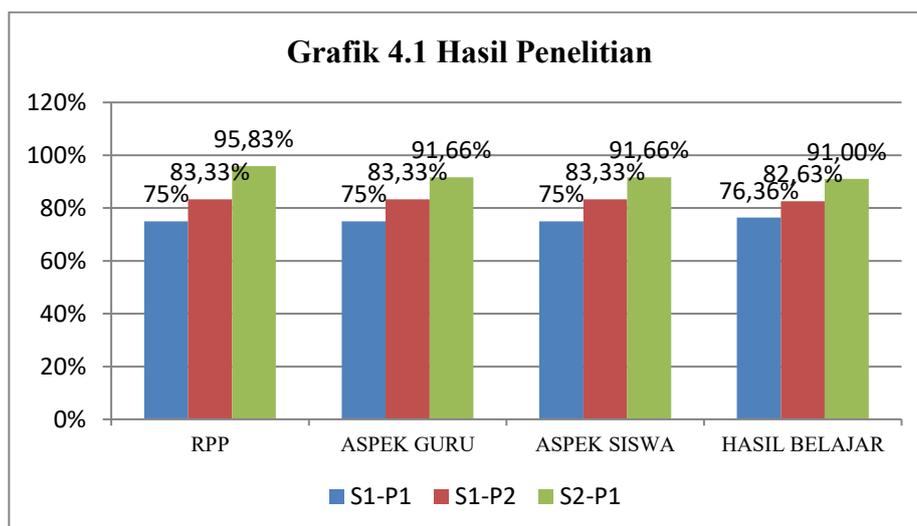
Pada siklus II, penerapan model *Discovery Learning* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dan hasil observasi kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 5 orang peserta didik yang menonjol, 1 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 4 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 90,6 dengan predikat A dan persentase ketuntasan 86,36%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 19 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 90,09 dengan predikat A dengan persentase ketuntasan 95,45%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 21 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 91 dengan predikat A dengan persentase ketuntasan 86,36%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 19 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

o	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
	RPP	95,83%
	Aspek Guru	91,66%
	Aspek Siswa	91,66%
	Hasil Belajar	91%

Peningkatan hasil dan proses belajar peserta didik, dapat dilihat pada grafik Peningkatan Hasil Pembelajaran siswa Kelas V SD Negeri 09 Gumarang Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* berikut:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri 193 Kotanopan Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 79,16% (C) meningkat pada siklus II 95,83% (B). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 79,16% (C), meningkat pada siklus II 91,66% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I 79,16% (C), meningkat pada siklus II 91,66% (A). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 80 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V SDN 193 Kotanopan dapat meningkat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Catur Saputro, A. N., Istiana, G., & Sukardjo, J. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas Xi Ipa Semester Ii Sma Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(2), 65–73.
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used *discovery learning* model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Fitria, Nurhaidah, & Elly. (2018). Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar di SDN 56 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah PGSD (Vol 3 No 1)*, 31-36
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2014. *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. IX No. 2.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S. M. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Wedekaningsih, A., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.62>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group